

## Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Overweight pada Anak Usia Sekolah Dasar di RW 08 Kelurahan Sindangrasa

Nicki Amalia<sup>1</sup>, Resty Jayanti<sup>2</sup>, Tika Noor Prastia<sup>3</sup>  
Universitas Ibn Khaldun

### Article Info

#### Article history:

Received November 30, 2022

Revised December 11, 2022

Accepted December 21, 2022

#### Kata Kunci:

Anak Usia Sekolah Dasar  
Overweight

### ABSTRAK

Peningkatan jumlah penderita kegemukan atau overweight setiap tahunnya pada kelompok anak usia 5-12 tahun mencapai 18,8% hal ini dapat menyebabkan masalah kesehatan yang serius jika dibiarkan oleh sebab itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian overweight pada anak sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional serta jumlah populasi sebesar 84 orang dengan menggunakan teknik total sampling dan instrument yang digunakan yaitu kusioner dan analisis data menggunakan uji chi square. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua ( $p$ -value =0,033), pendapatan orang tua ( $p$ -value =0,003), pola makan ( $p$ -value =0,000), dan aktifitas fisik ( $p$ -value =0,024), dengan kejadian overweight pada anak sekolah dasar di RW 08 Kelurahan Sindangrasa. Saran untuk responden yaitu orang tua dapat memperluas pengetahuan, wawasan dan informasi terkait obesitas, pola asuh yang baik, gizi seimbang serta lebih memperhatikan dan memantau IMT, pola makan anak, aktifitas sehari-hari dan lebih bijak dalam memberikan uang saku pada anak untuk menghindarkan keluarga dari permasalahan gizi terutama overweight dan anak-anak untuk mengurangi jajanan yang kurang baik dan tidak sehat, serta lebih banyak untuk melakukan aktifitas fisik dibandingkan bermain gawai, agar terhindar dari overweight

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### Corresponding Author:

Nicki Amalia  
Universitas Ibn Khaldun  
Email: [amalianicki@gmail.com](mailto:amalianicki@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Obesitas merupakan salah satu masalah kesehatan dengan jumlah kasus yang mengalami kenaikan setiap tahunnya baik di Negara maju ataupun berkembang, obesitas dapat di semua kalangan.

Penderita obesitas didunia meningkat terutama obesitas pada anak-anak berdasarkan WHO menyatakan dalam kurun waktu 40 tahun, dari tahun 1975-2016, dengan jumlah penderita obesitas pada anak meningkat 10 kali lipat, bisa dikatakan setiap satu dekade jumlah penderita obesitas pada anak meningkat 2,5 kali lipat (Rismauliana, 2017 di dalam penelitian (Maharani, 2020)).

Prevalensi obesitas dikalangan anak-anak di Indonesia pada tahun 2010 pada kelompok umur 6-12 tahun yaitu 9,2% dan terendah pada kelompok umur 16-18 tahun yaitu 1,4% sedangkan pada kelompok umur 13-5 tahun sebesar 2,5% (Risksedas, 2010). Pada tahun 2013 obesitas pada usia 5-12 tahun mencapai 10,8%,

sedangkan status gizi gemuk pada balita mencapai 11,8% . Pada tahun 2015 anak usia 5-12 tahun sebanyak 18,8% mengalami kelebihan berat badan dan balita gemuk mencapai 10,8% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Kegemukan di provinsi Jawa Barat pada tahun 2017 pada anak usia 5-12 masih cukup tinggi dengan capaian 18,6%, terdiri dari gemuk mencapai 10,7% dan sangat gemuk atau obesitas 7,9%, dengan wilayah tertinggi Kabupaten Garut mencapai 27,3% diikuti oleh wilayah Kabupaten Karawang, Kota Bandung. Sedangkan kegemukan di usia 13-15 tahun masih cukup tinggi mencapai 9,7%. Kegemukan pada usia 16-18 tahun mencapai 7,6%. Kegemukan pada usia >18 tahun mencapai 11,7% (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2017).

Penelitian ini berdasarkan studi pendahuluan yang di dapati bahwa dari 15 anak-anak usia 7-12 tahun terdapat 1 orang anak dengan IMT obesitas, 5 anak dengan IMT gemuk, 5 orang anak dengan IMT normal, dan 4 orang anak dengan IMT kurus.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain cross sectional. Jumlah populasi adalah 129 orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar di RW 08 Kelurahan Sindangrasa. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling pada saat penelitian hanya terdapat 84 orang ibu dan anak yang memenuhi kriteria responden. Uji statistik yang digunakan yaitu uji chi square

## HASIL

### a. Hubungan antara Pengetahuan Orang Tua dengan Overweight pada Anak Usia Sekolah Dasar

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa dari 84 responden, diketahui 45 responden dengan pengetahuan baik terdapat 38 orang (84,4%) memiliki anak tidak gemuk dan 7 orang (15,6%) memiliki anak gemuk. Selain itu, dari 39 responden berpengetahuan kurang sebanyak 24 orang (61,5%) memiliki anak tidak gemuk dan sebanyak 15 orang (38,5%) memiliki anak gemuk. Uji statistik menggunakan chi square didapatkan nilai p-value =0,033, diartikan ada hubungan yang bermakna antara responden dengan pengetahuan baik dan kurang dengan kejadian overweight pada anak.

### b. Hubungan antara Pendapatan Orang Tua dengan Overweight pada Anak Usia Sekolah Dasar

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa dari 84, diketahui 48 responden dengan pendapatan tinggi terdapat 29 orang (60,4%) memiliki anak tidak gemuk dan 19 orang (39,6%) memiliki anak gemuk. Selain itu, dari 36 responden berpendapatan rendah sebanyak 33 orang (91,7%) memiliki anak tidak gemuk dan sebanyak 3 orang (8,3%) memiliki anak gemuk. Uji statistik menggunakan chi square didapatkan nilai p-value =0,003, diartikan ada hubungan yang bermakna antara responden dengan pendapatan tinggi dan rendah dengan kejadian overweight pada anak.

### c. Hubungan antara Pola Makan dengan Overweight pada Anak Usia Sekolah Dasar

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa dari 84 responden, diketahui 46 responden dengan pola makan kurang terdapat 42 orang (91,3%) memiliki berat badan tidak gemuk dan 4 orang (8,7%) memiliki berat badan gemuk. Selain itu, dari 38 responden pola makan cukup sebanyak 20 orang (52,6%) memiliki berat badan tidak gemuk dan sebanyak 18 orang (47,4%) memiliki berat badan gemuk.

Uji statistik menggunakan chi square didapatkan nilai p-value =0,000, diartikan ada hubungan yang bermakna antara responden dengan pola makan cukup dan kurang dengan kejadian overweight pada anak.

### d. Hubungan antara Aktifitas Fisik dengan Overweight pada Anak Usia Sekolah Dasar

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa dari 84 responden, diketahui 54 responden dengan aktifitas fisik kurang terdapat 35 orang (64,8%) memiliki berat badan tidak gemuk dan 19 orang (35,2%) memiliki berat badan gemuk. Selain itu, dari 30 responden aktifitas fisik baik sebanyak 27 orang (90,0%) memiliki berat badan tidak gemuk dan sebanyak 3 orang (10,0%) memiliki berat badan gemuk. Uji statistik menggunakan chi square didapatkan nilai p-value =0,024, diartikan ada hubungan yang bermakna antara responden dengan aktifitas fisik kurang dan baik dengan kejadian overweight pada anak

## PEMBAHASAN

Seseorang semakin baik pula seseorang menerima informasi dan semakin bertambah pula informasi yang di dapat (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan hasil penelitian didapati bahwa pendidikan responden lebih didominasi oleh orang tua dengan tamatan SMA sebanyak 48 orang (57,1%). Peneliti ini sejalan dengan (Octari, 2014). menurutnya tingkat pendidikan ibu berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman ibu terkait

kesehatan, nutrisi, dan hal ini akan mempengaruhi pola asuh, pengaturan nutrisi dan pemilihan jenis makan yang berkaitan erat dengan kejadian obesitas. Menurut peneliti pengetahuan merupakan modal utama yang dimiliki ibu untuk meningkat kesehatan dan kualitas hidup keluarganya, tingkat pendidikan berperan besar dalam menerima dan memahami informasi yang ada, semakin tinggi pendidikan ibu semakin baik pula pengetahuan ibu mengenai pola asuh yang baik, pemelihan dan pengolahan makan gizi yang seimbang untuk menghindarkan keluarganya terutama anak-anaknya dari obesitas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwi, 2009) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang obesitas dengan kejadian obesitas, pengetahuan ibu menjadi faktor yang lebih dominasi dibandingkan faktor genetik terhadap kejadian obesitas.

#### b. Hubungan antara Pendapatan Orang Tua dengan Overweight pada Anak

Hasil uji statistik diketahui bahwa nilai  $p$ -value = 0,003,  $p < 0,05$  yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pendapatan orang tua dengan overweight pada anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendapatan tinggi memiliki anak gemuk sebanyak 19 (39,6%). Namun, responden dengan pendapatan rendah memiliki anak gemuk sebanyak 3 orang (8,3%).

Berdasarkan teori mengenai permasalahan gizi menurut UNICEF mengatakan bahwa permasalahan gizi dapat berakar dari ekonomi ketika seseorang dengan perekonomian tinggi makan akses terhadap pangan mudah didapatkan (penyebab tidak langsung) ketika hal ini terjadi maka dapat mempengaruhi dalam pemilihan dan jumlah pangan yang akan dikonsumsi ketika pemilihan makan konsumsi tinggi gula dan lemak dengan jumlah yang banyak dapat memberikan dampak pada status gizi seseorang. (Hadi, 2013). dengan mengatakan bahwa kejadian obesitas terdapat pada keluarga yang mempunyai pendapatan yang tinggi dengan status sosial ekonomi menengah ke atas, orang tua dengan pendapatan tinggi cenderung memberikan uang saku lebih besar dan membuat anak lebih sering mengkonsumsi makan-makan jajanan.

Penelitian ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nuranisa, 2018) mengatakan dari siswa dengan obesitas lebih banyak terjadi pada siswa dengan pendapatan orang tua tinggi sebanyak 17 orang (40,5%), sedangkan siswa yang tidak obesitas lebih banyak dengan pendapatan orang tua rendah yaitu sebanyak 25 orang (59,5%) dengan di peroleh nilai  $p = 0,022$  dengan arti bahwa ada hubungan pendapatan orang tua dengan obesitas.

#### c. Hubungan antara Pola Makan dengan Overweight pada Anak

Hasil uji statistik diketahui bahwa nilai  $p$ -value = 0,000,  $p < 0,05$  yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pola makan dengan overweight pada anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pola makan cukup memiliki berat badan gemuk sebanyak 18 (47,4%). Namun responden dengan pola makan kurang memiliki berat badan gemuk sebanyak 4 (8,7%).

Penelitian ini sejalan dengan (Widyawati, 2014). Mengatakan bahwa terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian obesitas menunjukkan bahwa hasil analisa bivariat dengan level signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh nilai  $p$  value  $< 0,05$  yang memiliki arti bahwa terdapat hubungan antara kejadian obesitas dengan pola makan.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa konsumsi jajanan lebih banyak di bandingkan konsumsi sayur dan buah, hal ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Barre, 2013) dalam penelitiannya mengatakan bahwa terdapat hubungan konsumsi makanan jajanan dengan obesitas pada anak SD di Kota Manado dengan nilai  $p = 0,024$ . Dengan hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan konsumsi fast food dengan kejadian gizi lebih pada siswa SD Negeri Sudiman 1 Makasar  $P < 0,000 < 0,05$ .

Untuk itulah pentingnya orang tua memantau makanan yang dikonsumsi oleh anaknya mengikat usia 6-9 tahun merupakan usia memasuki usia sekolah dasar yang menghabiskan waktunya untuk bermain bersama temannya hal ini dapat menjadi peluang untuk tertular penyakit infeksi menular sangat besar, serta anak-anak perempuan usia 10-19 tahun merupakan usia memasuki usia pubertas dimana anak perempuan akan mengalami menstruasi kebutuhan akan zat besi meningkat untuk menghindarkan dari anemia.

#### d. Hubungan antara Aktifitas Fisik dengan Overweight pada Anak

Hasil uji statistik diketahui bahwa nilai  $p$ -value = 0,024,  $p < 0,05$  yang berarti ada hubungan yang signifikan antara aktifitas fisik dengan overweight pada anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki aktifitas fisik baik memiliki berat badan gemuk sebanyak 3 (10,0%). Namun responden dengan aktifitas fisik kurang memiliki berat badan gemuk sebanyak 19 (35,2%).

Responden dalam penelitian ini lebih sering menghabiskan waktu bermain games online, menonton TV dan bermain Play station, lebih sedikit menghabiskan waktu untuk berolahraga atau sekedar bermain kejar-kejaran, terlebih dalam kondisi seperti ini memaksa anak-anak lebih banyak beraktifitas di dalam rumah seperti sekolah secara online, bermain di rumah hal ini menyebabkan berkurangnya aktifitas fisik yang dilakukan oleh

anak-anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Widyawati, 2014) mengatakan durasi bermain games online perhari yang dapat diketahui bahwa dari 69 responden responden memiliki overweight terdapat 29 (7,1%) responden bermain games  $\geq 2$  jam perhari sedangkan 87 responden yang obesitas terdapat 46 (11,3%) yang bermain games  $\geq 2$  jam perhari, dengan hasil analisis bivariat didapatkan nilai p value = 0,018 yang memiliki arti bahwa terdapat hubungan antara durasi bermain games dengan kejadian obesitas pada anak SD Budi Mulia.

Berdasarkan (WHO, 2010) obesitas dapat terjadi karena tidak adanya keseimbangan energi, dimana energi konsumsi jauh lebih besar dibandingkan energi expenditure atau energi yang terpakai dalam aktifitas fisik, konsumsi energi yang dikonsumsi sebagai makanan dan minuman dapat di metabolisme dalam tubuh kita. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Octari, 2014) Mengatakan bahwa aktifitas fisik secara nyata mempengaruhi status obesitas adalah lama menonton televisi, lama waktu tidur dan lama kegiatan yang dilakukan di luar rumah. Menonton televisi termasuk dalam gaya hidup santai dan meminimalisasikan aktifitas fisik dikarenakan tidak banyak energi yang terpakai. Menonton televisi dalam waktu lama dapat berkontribusi terhadap kejadian obesitas.

## KESIMPULAN

Sebagian besar responden berpendidikan tinggi lebih banyak dibandingkan orang tua dengan pendidikan rendah, terdapat ada hubungan antara pendidikan orang tua dengan overweight pada anak di wilayah RW 08 dengan nilai P value sebesar 0,033. Pendapatan orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar diperoleh bahwa orang tua dengan pendapatan tinggi baik lebih banyak dibandingkan orang tua dengan pendapatan rendah, terdapat ada hubungan antara pendapatan orang tua dengan overweight pada anak di wilayah RW 08 dengan nilai P value sebesar 0,003. Pola makan pada anak usia sekolah dasar diperoleh bahwa anak dengan pola makan kurang lebih banyak dibandingkan dengan anak dengan pola makan cukup, terdapat ada hubungan antara pola makan dengan overweight pada anak di wilayah RW 08 dengan nilai P value sebesar 0,000. Aktifitas fisik pada anak usia sekolah dasar diperoleh bahwa anak dengan aktifitas fisik kurang lebih banyak dibandingkan anak dengan aktifitas baik, terdapat ada hubungan antara aktifitas fisik dengan overweight pada anak di wilayah RW 08 dengan nilai P value sebesar 0,024

## Saran

Bagi peneliti diharapkan agar dapat dijadikan masukan data, sumbangan pemikiran dan perkembangan pengetahuan serta dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya kejadian obesitas untuk penelitian selanjutnya dan melanjutkan untuk analisis multivariat sehingga diketahui faktor yang paling berpengaruh terhadap overweight pada anak.

Bagi responden diharapkan orang tua dapat memperluas pengetahuan, wawasan dan informasi terkait overweight, pola asuh yang baik, gizi seimbang serta lebih memperhatikan dan memantau IMT, pola makan anak, aktifitas sehari-hari dan lebih bijak dalam memberikan uang saku untuk menghindarkan anak-anak dan keluarga dari permasalahan gizi terutama overweight, kepada anak-anak untuk mengurangi jajanan yang kurang baik dan tidak sehat, serta lebih banyak untuk melakukan aktifitas fisik dibandingkan bermain gawai, agar terhindar dari overweight. Bagi institusi diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan ilmu pengetahuan tentang kesehatan anak mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian overweight pada anak usia sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adha, C. N., Prastia, T. N., & Rachmania, W. 2019. Gambaran Status Gizi Berdasarkan Lingkar Lengan Atas Dan Indeks Massa Tubuh Pada Mahasiswi Fikes Uika Bogor Tahun 2019. *Promotor*, 2(5), pp 340-350. Retrieved 2019 from: <http://dx.doi.org/10.32832/pro.v2i5.2523>
- Barre, A. (2013). Hubungan Dan Kebiasaan Konsumsi Fast Food Dengan Kejadian Obesitas Pada Siswa Sekolah Dasar 1 Sudirman Makassar. Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasnudin.
- Dinas Kesehatan Jawa Barat. (2017). Profil Kesehatan. Bandung: Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.
- FA Lubis, W Rachmania, TN Prastia. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) PADA PESERTA KB AKTIF DI KELURAHAN MEKAR WANGI KECAMATAN TANAH SAREAL TAHUN 2019. *PROMOTOR* 3 (3), 251-258
- Hadi. (2013). Hubungan Pendapatan Perkapita, Pengetahuan Gizi Ibu Dan Aktifitas Fisik Dengan Obesitas Anak Kelas 4 Dan 5 Di SD HJ. Isrianti Baiturahman Kota Semarang. *Jurnal Unimus*, Vol 2 No. 1.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Rencana Pemerintah Jangka Menengah Nasional 2015-2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2015.
- Maharani, S. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Usia Sekolah. *STIK Siti Khadijah Palembang*, Volume 12, Nomer .
- Nasution, A., Jayanti, R., Nasution, A., Nugroho, D., Heru, H., & Hutasoit, E. (2021). Contraceptive Use Among Women Of Reproductive Age And The Number Of Ideal Children In West Java. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 20-31. <https://doi.org/10.37341/jkkt.v0i0.263>

- Nasution, A., Maulana, A., & Kurniawan, D. (2019). BERSAMA MEMAJUKAN DESA. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 99-104.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuranisa. (2018). Hubungan Pendapatan Orang Tua, Aktifitas Fisik Dan Frekuensi Konsumsi Makanan Jajanan Dengan Obesitas Pada Anak Sekolah Dasar 1 Bengkalis Tahun 2017. Sumatra Utara: Univertsitas Sumatra Utara.
- Octari, C. (2014). Hubungan Status Sosial Ekonomi Dan Gaya Hidup Dengan Kejadian Obesitas Pada Siswa SD Negri 08 Alangan Lawas Padang. *Jurnal. FK. Unanda.ac.id*.
- Pertiwi, F. D., & Nasution, A. S. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN PNEUMONIA PADA BALITA DI PUSKESMAS SEMPLAK KOTA BOGOR 2020. *PROMOTOR*, 5(3), 273-280.
- Prastia, T. N. (2019). Gambaran Tekanan Darah Dan Indeks Massa Tubuh Pada Mahasiswa Prodi Kesmas Angkatan 2017 Fikes Uika Bogor Tahun 2018. *Promotor*, 2(3), 234-239.
- Prastia, T.N., Listyandini, R., (2020). Keragaman Pangan Berhubungan dengan Stunting Pada Anak Usia 6-24 Bulan. *Hearty*, 8(1)
- R Jayanti, AS Nasution. (2020). Analysis of Adolescent Sexual Behavior in Bogor Taruna Terpadu Borcess Middle School. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 11 (01), 43-51
- R Jayanti, GP Yanuaringsih, N Olivia, K Jundapri, S Ariandini, R Munir. (2021). Determinants of Stunting in Indonesian Toddlers. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology* 15 (3).
- TN Prastia, R Listyandini. 2020. Perbedaan Kadar Hemoglobin dan Lingkar Lengan Atas Ibu Hamil antara Anak Bawah Dua Tahun (BADUTA) Stunting dan Normal. *Journal of Health Science and Prevention* 4 (2), 100-105
- Widyawati, N. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Obesitas Pada Anak Sekolah Dasar Usia 6-12 Tahun Di SD Budi Mulia 2 Yogyakarta. Universitas Negri Yogyakarta.